

**STRATEGI WARTAWAN DALAM PENCARIAN BERITA
PADA MAJALAH KUNTUM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sosial Islam**

Disusun Oleh :

**Firmansyah Hardianto
NIM. 01210499**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firmansyah Hardianto
NIM : 01210499
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi orang lain.

Yogyakarta, 23 Oktober 2008



; menyatakan

Firmansyah Hardianto
NIM. 01210499



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Firmansyah Hardianto
NIM : 01210499
Judul Skripsi : Strategi Wartawan Dalam Pencarian Berita Pada Majalah Kuntum.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah jurusan/program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Oktober 2008

Dosen Pembimbing

Drs. Hamdan Daulay, M.SI
NIP. 150269255



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/ 1838/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**STRATEGI WARTAWAN DALAM PENCARIAN BERITA
PADA MAJALAH KUNTUM**

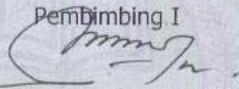
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Firmansyah Hardianto
NIM : 01210499
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 10 November 2008
Nilai Munaqasyah : B -

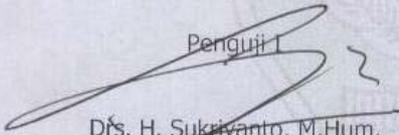
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

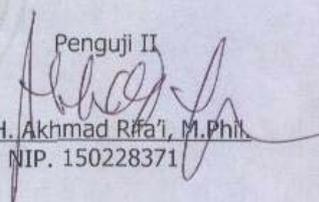
Pembimbing I


Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150269255

Penguji I


Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.
NIP.150088689

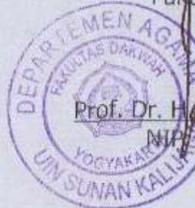
Penguji II


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150228371

Yogyakarta, 19 November 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah

DEKAN




Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP.150220788

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Terjemah Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 6 - 8)

“Orang-orang yang berhasil di dunia adalah orang-orang yang bangkit dan mencari keadaan yang mereka inginkan, dan jika tidak menemukannya mereka akan membuatnya sendiri”

(George Bennard Shaw)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya yang menjadi saksi berakhirnya perjalanan waktu atas satu langkah sejarah dalam hidupku dan akan mengantarkanku ke gerbang sejarah baru.

Dengan sepenuh hati, ku persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua Orang tua ku
2. Almamaterku
3. Bangsa dan Negara

ABSTRAKSI

Kegunaan penelitian ini secara praktik adalah untuk membuka referensi bagi mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam yang berminat mengadakan penelitian tentang strategi wartawan dalam pencarian berita pos Islam.

Metode penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menjadi obyek penelitiannya adalah strategi pencarian berita. Sedangkan yang menjadi subyek penelitiannya adalah wartawan (reporter) Majalah Kuntum.

Strategi yang diterapkan wartawan Majalah Kuntum adalah dengan wawancara, kajian pustaka, internet dan pengamatan di lapangan. Adapun dalam teknis pelaksanaannya ada factor pendukung dan penghambat wartawan dalam mencari atau mendapatkan berita.

Factor pendukung wartawan dalam mencari berita adalah peralatan telekomunikasi alat transportasi, hak khusus (otonitas) dalam meliput berita. Sedangkan yang menjadi factor penghambat wartawan dalam mencari berita adalah kelemahan dalam mencari narasumber, kelemahan membuat agenda pertemuan dengan narasumber, kekurangan financial.

Meskipun ada factor penghambatnya tetapi dalam proses pencarian berita Majalah Kuntum tetap berjalan dengan lancar karena motivasi para wartawan dari Majalah Kuntum adalah untuk mencari pengalaman beban hanya dari hasil financial yang mereka terima.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah menjadikan malam setelah siang dan siang setelah malam. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu prasyarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos I) pada jurusan komunikasi dan penyiaran Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari adanya kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga lancar studi saya.
2. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M.Si., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

4. Semua Kru Majalah Kuntum; Iwan, Asrory, Dani, Ridho, Sutrisno dan wartawan-wartawan baru Majalah Kuntum.
5. Bapak dan Ibu tercinta. Karena dukungan dari bapak dan ibu penulis ingin memberikan yang terbaik.
6. Istriku Linawati Munawaroh, S.Pd., yang memberikan dukungan, keceriaan, dan yang telah memberikan arti berbeda dalam hidupku.
7. Anakku, Muhammad Rauf Althaf Sanam yang menjadi semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Untuk keluarga Rully Amran, SE. dan Salsabila Ayesa Naila yang selalu mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Temanku yang baik hati, Ari Hinawan, S.Pd.I., yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang mungkin tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi dalam membantu penyusunan laporan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Di akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 23 Oktober 2008

Penulis,

Firmansyah Hardianto
NIM. 01210499

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Ksjsn Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	11
H. Metode Penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : GAMBARAN UMUM MAJALAH KUNTUM	
A. Sejarah dan Perkembangan Majalah Kuntum	32
B. Tujuan Penerbitan	39
C. Sasaran Penerbitan	41
D. Struktur Organisasi dan Pengurus	43
E. Kegiatan Redaksi Majalah Kuntum	53
BAB III : STRATEGI WARTAWAN MAJALAH KUNTUM DALAM PENCARIAN BERITA	
A. Wartawan Majalah Kuntum	58

B. Strategi dalam Pencarian Berita	59
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Wartawan Dalam Mencari Berita	76

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
C. Kata Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	----

LAMPIRAN	87
-----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan pemahaman mengenai judul skripsi: “Strategi Wartawan dalam Pencarian Berita pada Majalah Kuntum”, maka penulis perlu menyampaikan penegasan istilah pada judul skripsi tersebut terlebih dahulu. Adapun istilah yang perlu penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Yang dimaksud strategi dalam skripsi ini adalah suatu siasat atau taktik yang dilakukan oleh para pencari berita (wartawan, reporter) yang tujuannya adalah untuk mendapatkan berita sesuai yang dikehendaki. Untuk mendapatkan suatu berita, tentu tidak mudah. Perlu beberapa usaha kreatif dari wartawan atau reporter. Dalam prosesnya, pencarian berita yang dilakukan oleh wartawan atau reporter tentu tidak mudah, karena perlu melakukan survey langsung ke lapangan untuk mendapatkan suatu berita.¹

2. Wartawan

Wartawan adalah segala hal yang menyangkut kewartawanan mulai dari kapasitas pribadi sampai dengan tugas-tugas wartawan. Selama ini ada ungkapan *journalist makes news* (wartawan membuat berita) yang berarti bahwa peristiwa apapun bisa menjadi berita jika ditulis oleh wartawan, sebaliknya peristiwa apapun tidak akan menjadi berita jika

¹ Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006), hal.31.

tidak ditulis oleh wartawan. Maka kewartawanan menjadi sangat penting dalam kaitanya dengan berita.

3. Pencarian Berita

Yang dimaksud dengan pencarian berita dalam skripsi adalah peristiwa yang dilaporkan, segala yang didapat di lapangan dan sedang dipersiapkan untuk dilaporkan.² Proses yang dilakukan sangat menentukan kualitas isi berita, karena isi berita bisa bermutu oleh karena proses yang dilakukan wartawan dalam pencarian berita. Dalam hal ini berita dapat diartikan semua kejadian yang disampaikan atau diceritakan kembali kepada orang lain melalui kata-kata, tulisan, atau gambar. Berita bisa juga diartikan apa yang dipelajari oleh para jurnalis agar mereka dapat menyepakatinya melalui pengalaman sosialisasi di dalam kamar berita.³

4. Majalah Kuntum

Majalah Kuntum adalah majalah pelajar dan remaja yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah pada tahun 1976 dengan jadwal terbit sebulan sekali dan hari edar pada minggu pertama.⁴

Berdasarkan penjelasan dan penegasan istilah yang dikemukakan, maka maksud dari judul skripsi ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh wartawan atau reporter Majalah Kuntum yang merupakan majalah remaja

² Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, (Andi: Yogyakarta, 2006). Hal.18.

³ Warren Breed, *Social Control in the Newsroom, Social forces*, 33 Mei 1955, hlm. 326-335

⁴ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Umum Majalah Kuntum, Saudara Iwan Setiawan tanggal 26 Februari 2008.

dan pelajar (terutama pelajar Muhammadiyah), untuk mendapatkan berita atau dalam usaha pencarian berita.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah sangat identik dengan komunikasi, namun tidak semua komunikasi tergolong dalam usaha dakwah. Karena tidak semua komunikasi mengandung pesan menyeru atau mengajak kepada perilaku Islami (melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya).

Komunikasi tidak hanya bersifat informatif atau memberitahu atau menginformasikan sesuatu, namun juga bersifat persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima sesuatu paham atau keyakinan, melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain.⁵ Dengan adanya komunikasi yang disampaikan akan menimbulkan dampak atau efek berupa perubahan sikap atau tingkah laku. Begitu juga dengan dakwah yang juga mempunyai maksud agar dapat diikuti oleh orang yang menerimanya. Dakwah dapat diterima ataupun tidak oleh masyarakat sangat dipengaruhi oleh komunikasi dan kondisi masyarakat itu sendiri.

Pada prinsipnya dakwah Islam dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam kepada manusia, agar manusia menjadi lebih baik dan lebih sempurna. Dakwah Islam berarti usaha menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat agar tercipta kondisi masyarakat yang islami, sesuai

⁵ Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2002), hal 9.

dengan apa yang ada dalam ajaran Islam. Karena itu medan objeknya adalah manusia, kapan saja dan di mana saja.

Pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dengan berbagai macam cara, baik melalui lisan, tulisan, media elektronik, seperti radio, TV, film, internet dan sebagainya. Atau melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya. Namun demikian, antara media masa cetak dan media masa elektronik terdapat perbedaan khas, yakni pesan-pesan yang disiarkan oleh media masa elektronik diterima khalayak hanya sekilas dan khalayak harus selalu berada di depan pesawat, sedangkan pesan-pesan yang disiarkan media cetak dapat dikaji ulang dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca setiap ada kesempatan.⁶

Dewasa ini menjadikan media cetak (majalah) sebagai media dakwah merupakan harapan baru bagi dakwah. Dan peranan media pun menjadi penting. Dengan daya jangkau yang mudah didapat, mampu menembus masyarakat luas dan proses penikmatannya yang dapat dilakukan sesukanya, kiranya hal ini dapat membantu dalam melakukan dakwah khususnya lewat media cetak.

Majalah Kuntum sebagai media komunikasi dan informasi, penambah wawasan dan penyambungan silaturahmi diterbitkan dan dikelola oleh Pimpinan Pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah sejak tahun 1976. Dalam menjalankan peranannya sebagai majalah yang mengusung visi sebagai majalah islami dan berwawasan kedepan, Majalah Kuntum selalu memberikan

⁶ *Ibid.* hal. 145.

atau menyediakan informasi keislaman kepada para pelajar dan remaja di seluruh tanah air melalui bentuk tulisan dan gambar yang didisain secara menarik oleh Majalah Kuntum.

Kehadiran majalah ini mampu memberikan bacaan yang tepat dan baik sekaligus mendakwahkan Islam kepada para pelajar dan remaja melalui pemberian informasi atau pesan-pesan yang bernafaskan Islam dalam berbagai bentuk tulisan yang dimuat dalam Majalah Kuntum menjadikannya memiliki peranan bagi masyarakat khususnya bagi para pelajar atau remaja. Pesan dan informasi yang sehat, sesuai dan sejalan dengan arah pendidikan khususnya pendidikan Islam yang menyangkut masalah pelajar. Keislaman, dan keilmuan, kehadirannya dapat menjadi *stimulator* untuk mendorong pembacanya bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Salah satu yang selalu ada dalam majalah ini adalah mengenai berita. Untuk mendapatkan berita yang dikehendaki, perlu adanya beberapa langkah. Mulai dari penentuan pokok berita, pencarian berita dan penulisan berita. Sedangkan untuk menulis berita, baik berita langsung, berita ringan maupun berita kisah, perlu diingat lima unsur pokok, yang biasa disebut dengan rumus 5W + 1H, yaitu: *what, who, when, where, why* dan *how*. Apa yang terjadi, siapa yang terlibat, kapan peristiwa itu terjadi, di mana peristiwa atau fakta itu berlangsung, mengapa peristiwa itu bisa terjadi dan bagaimana proses

kejadiannya.⁷ Berita yang ditulis wartawan akan dianggap layak menjadi berita jika didalamnya mengandung unsur-unsur tersebut.

Dalam bab ini dipaparkan upaya Rudolph Felsch untuk mengembangkan apa yang disebutnya “skala-kemudahan-untuk-dibaca”. Dewasa ini masih banyak dijumpai penulisan-penulisan berita diberbagai media di Indoensia yang amat rendah tingkat kemudahannya untuk dibaca. Antara lain disebabkan masih banyak yang gemar menggunakan kata-kata yang terlampau teknis, tak dimengerti oleh pembaca. Padahal ada ungkapan “*the art of ureting? Make it simple!*.” Gunakan kata-kata yang sederhana, yang mudah dimengerti pembaca.⁸

Dalam mengungkap suatu peristiwa tentunya harus melalui proses kejadian. Yang dimaksudkan kejadian dalam hal ini adalah segala sesuatu yang berlangsung di dunia, baik diketahui ataupun tidak. Orang melakukan pekerjaan sehari-hari pasti mengalami banyak kejadian yang semua itu merupakan sebuah pengalaman yang akan menyimpan banyak cerita.

Mengungkap strategi dalam proses pencarian berita dalam hal ini sangatlah membutuhkan ketelitian dan pengetahuan yang sangat luas sekali. Akan tetapi sekali-kali untuk meminjam judul novel *best seller* Joseph Heller, terjadi sesuatu yang memecahkan kehidupan rutin yang normal, sesuatu yang tidak biasa barangkali bahkan begitu luar biasa. Bila hal ini menjadi penting bagi beberapa orang, begitu penting sehingga orang mulai memikirkanya

⁷ Umar Seno Aji, *Perkembangan Delik Pers di Indonesia*, (Erlangga: Jakarta, 1990). Hal.158.

⁸ Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006), hal.6

secara kolektif dan membicarakannya, maka terdapat redefinisi sosial. Orang menginterpretasikannya sebagai peristiwa, sebagai bermakna dalam pengalaman mereka. Mereka menuntut lebih banyak informasi mengenai informasi ini sehingga mereka dapat menyesuaikan diri kepada kejadian nonrutin yang telah mendapat tambahan kepentingan.⁹

Menurut Mc Luhan, bentuk media sudah termasuk mempengaruhi kita: *The medium is the message*. Media saja sudah menjadi pesan, ia bahkan menolak pengaruh isi pesan sama sekali. Yang mempengaruhi kita bukan apa yang disampaikan oleh media, tetapi jenis media komunikasi yang kita gunakan - interpersonal, media cetak atau televisi.

Dalam pencarian sebuah berita tentunya kita akan membutuhkan seorang wartawan dalam proses pencarian berita. Wartawan di sini mempunyai fungsi mencari dari banyak sumber berita untuk dituangkan pada tulisan sehingga layak dibaca oleh pembaca. Salah satu produk pers yang berusaha mentransformasikan nilai-nilai Islam dengan menggunakan teknik reportase yang akurat adalah Majalah Kuntum. Target pembaca Majalah Kuntum adalah remaja dan pelajar (terutama pelajar Muhammadiyah).

Lalu bagaimana strategi wartawan Majalah Kuntum dalam melakukan pencarian berita. Hal ini menjadi bagian yang menarik bagi penulis untuk melakukan kajian lebih detail. Selain itu penulis juga belum pernah menemukan penelitian tentang strategi wartawan dalam pencarian berita pada Majalah Kuntum.

⁹ R.A Santoso Sastropuro, *Pendapat Publik, Pendapat Umum dan Pendapat Khalayak Dalam Komunikasi Sosial*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1997), hal.10.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana strategi wartawan Majalah Kuntum dalam pencarian berita?
2. Faktor pendukung dan penghambat wartawan dalam pencarian berita?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi wartawan Majalah Kuntum dalam pencarian berita.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat wartawan Majalah Kuntum dalam mencari berita.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan secara teoritik adalah:

1. Kegunaan penelitian secara teoritis, yaitu berita sebagai sumber dalam pokok permasalahan yang patut diangkat dalam judul skripsi kali ini, maka skripsi kali ini diharapkan berguna sebagai pengembangan ilmu jurnalistik dalam pengembangan dalam pencarian berita.
2. Kegunaan penelitian secara praktis, yaitu untuk memberi masukan bagi pimpinan Majalah Kuntum, baik pimpinan umum, pimpinan redaksi, serta pimpinan perusahaan dalam menentukan sebuah perencanaan demi kemajuan majalah tersebut ke depan.

Kegunaan secara praktik adalah untuk memberikan referensi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berminat mengadakan penelitian tentang strategi wartawan dalam pencarian berita pers Islam.

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa karya yang terkait dan mendukung penelitian ini, antara lain yaitu: Skripsi saudara Muzakiyah tahun 1992 pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul; *Pesan-pesan Dakwah Dalam Majalah Kuntum*, mengkaji tentang pesan-pesan dakwah apa saja dan mengapa pesan ini disampaikan oleh Majalah Kuntum, sebagai usahanya untuk mengajak dan mengamalkan ajaran Islam pada masyarakat khususnya pada pelajar Islam di seluruh tanah air. Adapun pesan-pesan dakwah yang diteliti terbatas pada Majalah Kuntum terbitan edisi nomor 66 tahun 1988 sampai dengan edisi nomor 96 tahun 1992.¹⁰

Skripsi saudara Astri Andriyani tahun 2006 pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Komunikasi Pesuasif dalam Rubrik Karimah Majalah Kuntum*, membahas tentang teknik persuasif apa yang digunakan Majalah Kuntum dalam menyampaikan pesan dakwahnya.¹¹ Tehnik persuasif yang digunakan adalah *Cognitive Disonance*, *Pay Off* dan *Fear Hearing*, *Empati*, *Packing*, *Red Hearing* dan *Asonansi*. Yang penggunaan tehnik ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat secara

¹⁰ Muzakiyah, *Pesan-pesan Dakwah Dalam Majalah Kuntum* (Skripsi), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1992.

¹¹ Astri Andriyani, *Komunikasi Persuasif Dalam Rubrik Karimah Majalah Kuntum* (Skripsi), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

umum yaitu *Affilatif Needs* dan *Status Needs* serta teori kebutuhan manusia menurut Maslow yaitu *Psychological Needs*, *Safety Needs*, *Love Needs* dan *Self-Actualization Needs*.

Skripsi yang disusun oleh saudara Galih Setiawan tahun 2007 pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Teknik Reportase Rubrik Geliat Dakwah Dalam Majalah Swara Quran*.¹² Dalam skripsi ini Galih membahas tentang teknik reportase rubrik geliat dakwah dalam majalah Swara Quran. Teknik di sini menyangkut strategi dalam pencarian berita. Selain dalam pencarian berita, teknik yang dibahas juga mencakup etika pemberitaan, seperti bagaimana majalah Swara Quran dalam melakukan teknik reportase dalam rubrik geliat dakwah.

Skripsi Saudara Fungsi Sofia Alwi tahun 2008 pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Strategi Pencarian Berita pada Majalah Suara Muhammadiyah*".¹³ Skripsi ini membahas mengenai bagaimana cara-cara wartawan Majalah Suara Muhammadiyah untuk mendapatkan berita.

Sedangkan dalam penelitian yang berjudul *Strategi Wartawan dalam Pencarian Berita pada Majalah Kuntum*, memiliki pokok bahasan yang sama tetapi dengan objek kajian yang berbeda yaitu Majalah Kuntum, yang mempunyai sasaran pelajar dan remaja.

¹² Galih Setiawan, *Teknik Reportase Rubrik geliat Dakwah Dalam Majalah Swara Quran* (Skripsi), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹³ Fungsi Sofia Alwi, *Strategi Pencarian Berita Pada Majalah Suawa Muhammadiyah* (Skripsi), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang Berita

Berita adalah informasi yang hangat, akan tetapi berita dapat pula dibuat berdasarkan gelagat tentang apa yang mungkin terjadi di masa depan ada peluang, tetapi tidak banyak, untuk membuat ramalan, proyeksi, bahkan spekulasi. Akan tetapi bidang ini sangat peka bagi wartawan, terutama mereka yang baru mulai menjadi wartawan. Terlepas dari bagaimanapun orang menafsirkan definisi berita, ramalan atau spekulasi yang dapat diandalkan dengan baik harus didasarkan atas “informasi yang hangat”. Itu berita.¹⁴

Namun Demikian, banyak pakar komunikasi yang telah mencoba untuk merumuskan definisi (batasan pengertian) berita, dengan penekanan yang berbeda terhadap unsur yang dikandung sebuah berita. Nothclife, misalnya menekankan pengertian berita pada unsur keanehan atau ketidaklaziman, sehingga mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu (*Curio sity*) khalayak. Ia mengatakan, “Jika anjing menggigit orang, itu bukanlah berita, tetapi jika orang menggigit anjing, itulah berita (*if a dog bittes a man, it is not news, but if a man bittes a dog, it's news*).¹⁵

Kita boleh sepakat dan tidak sepakat atas pandangan Nothclife tersebut karena, jika yang digigit anjing itu orang terkenal, misalnya artis populer atau seorang kepala negara, ia tetap merupakan berita menarik.

¹⁴ Generoso J. Gil. Jr, *Wartawan Asia, Penuntun mengenai Teknis Membuat Berita*, (Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, 1993). Hal.11

¹⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis* (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2000). Hal. 1.

Positifnya kita menerima penekanannya bahwa berita yang baik dan layak dicari dan dibuat sekaligus layak muat di media massa antara lain mengandung unsur “keanehan” itu. Sehingga, berita yang kita buat dibaca orang misalnya, informasi tentang kambing berkaki lima, kelahiran bayi berkepala dua, seorang ibu melahirkan saat ibadah haji, dan sebagainya.¹⁶

Pakar lain seperti Dean M Lyle Spencer, Willard C. Blayer, William S. Maulsby, dan Eric C. Hepwood seperti dikutip Dja’far H. Assegaf, sama-sama menekankan unsur “menarik perhatian”, dalam definisi berita yang mereka buat, “berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian khalayak pembaca,” kata mereka.¹⁷

Michthel F. Charnley mengemukakan pengertian berita yang lebih lengkap dan untuk keperluan praktis -layak dijadikan acuan bagi jurnalis. Ia mengatakan, “berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.”¹⁸

Dari pengertian tersebut, terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, sekaligus menjadi “karakteristik utama” sebuah berita yang layak dipublikasikan (layak muat) di media massa, yaitu:

a. Cepat

Yakni, aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (*news*), yakni sesuatu yang baru (*new*). ”tulisan

¹⁶ *Ibid.*, hal 2.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

jurnalistik”. Kata Alhester, ”adalah tulisan yang memberikan pemahaman kepada pembaca atau informasi yang tidak diketahui sebelumnya.”

b. Nyata (faktual)

Yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*) bukan fiksi atau karangan. Fakta yang dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*), sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pula sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya, ”seseorang wartawan harus menulis apa yang benar aja.” ujar M. L. Stein, seraya mengingatkan ”jangan sekali-kali mengubah fakta untuk memuaskan hati seseorang atau suatu golongan. Jika sumber anda dapat dipercaya, itulah yang paling penting.”

c. Penting

Artinya menyangkut kepentingan orang banyak, misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas atau dinilai perlu diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak, seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga, dan sebagainya.

d. Menarik

Artinya mengundang orang untuk emmbaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping yang aktual dan faktual serta menyangkut kepentingan orang banyak, juga

berita yang bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan atau berita *human interest* (menyentuh emosi, menggugah perasaan).

Keempat hal itulah antara lain hal-hal penting yang layak menjadi acuan bagi jurnalis dalam mencari dan menulis berita untuk medianya. Dengan demikian, seorang jurnalis hendaknya mampu membedakan mana fakta/peristiwa yang mempunyai nilai berita dengan yang tidak mempunyai nilai berita.¹⁹

2. Tinjauan Tentang Wartawan

Kewartawanan adalah segala hal yang menyangkut wartawan, mulai dari kapasitas pribadi sampai dengan tugas-tugas wartawan.²⁰ Selama ini ada ungkapan *journalist makes news* (wartawan membuat berita) yang berarti bahwa peristiwa apapun bisa menjadi berita jika ditulis oleh wartawan, sebaliknya peristiwa apapun tidak akan menjadi berita jika tidak ditulis oleh wartawan. Maka kewartawanan menjadi sangat penting dalam kaitanya dengan berita.

Ada berbagai anggapan mengenai wartawan. Ada yang menganggap bahwa wartawan “memiliki indera keenam” suatu anggapan yang lahir oleh prasyarat bahwa wartawan harus punya *sense for news* (kepekaan akan berita).²¹ Bahwa wartawan harus langsung mampu

¹⁹ *Ibid.*, hal. 4.

²⁰ Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006), hal. 95

²¹ *Ibid.*

memutuskan ada tidaknya berita dalam suatu peristiwa atau pernyataan seseorang ataupun sekelompok orang.

Ada juga anggapan bahwa wartawan itu adalah *spy* (mata-mata) karena tugas-tugas investigasinya mirip agen rahasia dan petugas reserse. Oleh karena itu wartawan sering dijadikan tempat bertanya bagi masyarakat lingkungannya. Wartawan sering ditanya, "Besok apa beritanya?" Suatu pertanyaan yang seharusnya tidak boleh dijawab karena terhalang oleh apa yang disebut "embargo berita" yakni larangan untuk tidak menceritakan berita yang akan ditulis kepada siapa saja lebih-lebih yang akan dimuat di media.²²

Juga ada anggapan bahwa wartawan termasuk warga Negara yang memiliki *privileges* (keistimewaan-keistimewaan) karena hubungannya yang sangat dekat dengan para pengambil keputusan yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Anggapan negatif juga ada, yaitu julukan "wartawan pemeras" atau "wartawan kriminal" wartawan amplop dan sebagainya. Julukan "pemeras" diberikan kepada wartawan yang suka "menukar" berita penyelewengan yang dilakukan seseorang, misalnya saja korupsi atau skandal seks dengan uang.

Julukan "kriminal" sama dengan pemeras namun lebih luas. Kriminalitas yang dilakukan wartawan adalah mereka hanya menggunakan kewartawanan sebagai kedok untuk menutup-nutupi kejahatan yang sesungguhnya. Merupakan pekerjaan utama mereka mulai dari bisnis legal

²² *Ibid.*, hal. 96.

(misalnya: kontraktor) sampai dengan bisnis illegal misalnya (bisnis narkoba). Profesi kewartawanan dinodai oleh pelaku kriminalitas.

“Wartawan amplop” adalah julukan yang diberikan kepada para wartawan yang suka menerima uang dari sumber berita. Biasanya terjadi dalam suatu *press conference* (temu pers) yang diselenggarakan oleh suatu instansi. Untuk menghindari perbuatan negatif, ada beberapa media massa yang melarang keras wartawan menerima uang bahkan ada yang mencantumkan larangan tersebut di medianya. Anggapan positif dan negatif ini tentunya akan menjadi pekerjaan rumah bagi kalangan wartawan, terutama perusahaan media massa dan organisasi kewartawanan yang pada era reformasi tumbuh bagai cendawan di musim penghujan.²³

a. Wartawan Sebagai Sumber Berita

Sumber-sumber berita adalah sesuatu yang melahirkan berita. Sesuatu itu bisa merupakan manusia, tempat dan bisa pula alam dan peristiwa. Para pemburu berita yang dikenal sebagai wartawan itu selalu mewaspadai sumber-sumber berita tersebut dalam arti menanti kelahiran berita dari sumber-sumbernya.

Tidak semua manusia merupakan sumber berita. Sungguh sulit dibayangkan jika setiap manusia menjadi sumber berita, sebab tidak mungkin para wartawan mewaspadai setiap manusia.

²³ *Ibid.* Hal. 97

b. Teori Strategi Pencarian Berita

Pemberitaan yang tumbuh dari organisasi dan perencanaan yang cermat, diilhami oleh imajinasi, ditopang oleh fakta, dan digerakkan oleh keringat dan tujuan. Wartawan tidak sia-sia disebut wartawan karena tugasnya adalah menghimpun berita.²⁴

Bisa dibandingkan pekerjaan wartawan dengan pekerjaan profesi lainnya. Begitu bangun di pagi hari, hal pertama yang dikerjakan seorang wartawan adalah membuka majalah yang diantarkan agen majalah ke rumahnya. Ia pun membaca berita-berita penting hari itu, terutama berita-berita yang bertalian dengan *beat*-nya yang mungkin dapat ia kembangkan. Selesai mandi, ia dengan bergegas berdandan dan sambil bersisir atau mencukur kumis dan jenggotnya ia mereka-reka pengembangan berita dari berita yang ia baca hari itu. Sambil sarapan setelah selesai berdandan ia masih juga mereka-reka kemungkinan berita yang dapat ia tulis.

Sang wartawan kini sudah tiba di kantornya sekitar pukul 8 pagi. Sambil menunggu redaktornya datang, ia membuka lagi majalah hari itu yang diterbitkan majalah sainganya. Ia menemukan dua buah berita kota disana yang tidak ada dalam terbitan majalah hari itu yang mungkin dapat ia kembangkan. Ketika redaktornya datang ia membicarakan hal itu dengan redaktornya sebelum redaktornya itu menghadiri rapat pagi redaksi. Ia beruntung karena usulanya untuk

²⁴ *Ibid.*

mengembangkan dua berita dari majalah pagi itu mendapat lampu hijau dari redaktornya.

Tanpa membuang waktu sang wartawan mengeluarkan bloknотnya dan segera menuliskan beberapa catatan sebagai persiapan wawancara-wawancara yang akan ia lakukan nanti. Ia kini dapat pergi ke *beat*-nya dengan perasaan lega karena ia pagi itu dapat pergi dengan rencana garis besar wawancara di kantongnya.

Sekitar pukul 12.00 tengah hari sang wartawan sudah berhasil menghimpun berita-berita hasil wawancara dan hasil mencatat dari dokumen-dokumen yang ia bacadi tempat *beat*-nya. Sekitar pukul 13.00 ia sudah kembali ke kantornya dan langsung menuliskan hasil wawancaranya menjadi berita. Ia berhasil membuat dua berita hari itu dan mampu menyelesaikannya pada pukul 16.00 petang.

Setelah mendaftarkan kedua judul beritanya dalam "*listing*"²⁵ berita kota hari itu dalam komputer yang disediakan oleh majalah khusus untuk itu, sang wartawan masih juga belum pulang karena ia masih harus menunggu dulu kalau-kalau redaktornya yang sedang menghadiri rapat petang redaksi memerlukan keterangan tambahan dari dia. Rapat petang redaksi disebut juga rapat "budgeting" yaitu rapat untuk mengalokasikan berita-berita yang masuk dari para

²⁵ Istilah "listing" digunakan oleh surat kabar untuk mendaftarkan berita-berita dari wartawan untuk dimuat hari itu.

wartawan dan dari kantor berita serta dari para koresponden di luar kota ke dalam penerbitan majalah yang akan diterbitkan²⁶

Dalam rapat “*budgeting*” itulah ditentukan mana berita-berita yang masuk di halaman dalam (halaman kota, halaman ekonomi dan sebagainya). Dan dalam rapat itu juga para redaktur masing-masing desk mengusulkan berita-berita yang dijadikan *headline* atau berita utama di halaman depan dan dihalamannya masing-masing.

Selesai rapat petang, redaktur desk sang wartawan tadi langsung kembali ke mejanya dan duduk menghadapi komputernya. Ia kini memeriksa berita-berita yang masuk ke *desk*-nya. Berita-berita ini tertampung dalam *basket* di *directory* komputernya. Hari sudah pukul enam seperempat petang dan sang wartawan yang baru selesai sembahyang maghrib masih belum pulang juga. Ya, ia belum merasa tenang untuk pulang sebelum semua berita ia sampaikan belum selesai disunting oleh redaktur dan dikirimkan ke bagian *composing*.

Berita yang dibuat oleh wartawan ternyata baru selesai disunting oleh redaktornya dan dikirimkan ke bagian *composing* pada pukul 20.00. Nah, pada saat itulah sang wartawan merasa sudah cukup tenang untuk kembali ke rumah. Dengan demikian kalau kita cermati jam kerja sang wartawan sebenarnya tidak lazim jika dibandingkan dengan dengan jam kerja profesi lain. Itulah yang dimaksudkan oleh Charnley tadi bahwa menghimpun berita itu adalah pekerjaan berat.

²⁶ Reformasi Media Aliansi Jurnalis Independen Jakarta 1998.

Dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang jelas dan untuk mendapatkan berita, maka sudah barang tentu kita harus banyak melakukan beberapa hal yang di antaranya adalah melakukan riset ke lapangan baik itu yang berkenaan dengan wawancara, survei, dokumentasi dan banyak mencari berita dari internet.

1) Wawancara

Wawancara atau interview adalah merupakan salah satu metode pengumpulan berita, data, atau fakta. Pelaksanaannya bisa dilakukan secara langsung bertatap muka (face to face) dengan orang yang diwawancarai (interviewee), atau secara tidak langsung lewat telepon, internet, atau surat (tertulis).²⁷ Jadi seperti halnya manusia yang tidak terlepas dari proses hubungan komunikasi antara manusia satu dengan yang lain. Proses komunikasi tersebut bisa dilaksanakan secara langsung, akan tetapi bisa juga dilakukan dengan perantara media, misalnya telepon, internet dan lain-lain.

Menurut AS Haris Sumadiria, wawancara yang baik harus memenuhi delapan persyaratan berikut ini:²⁸

a) Mempunyai tujuan yang jelas

Wawancara harus didasari tujuan yang sudah direncanakan.

Hal ini untuk membedakan wawancara dengan bincang-bincang.

²⁷ Asep Syamsul M. Romly, *Jurnal Praktis* (Remaja Rosda Karya; Bandung: 1999), hal. 23.

²⁸ AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia; Menulis Berita dan Feature* (Simbiosis Rekatama Media; Bandung: 2006), hal. 104-106.

b) Efisien

Wartawan harus melakukan wawancara secara mendalam, tetapi ringkas untuk mengungkapkan banyak hal yang ingin diketahui khalayak.

c) Menyenangkan

Wartawan harus menghindari wawancara yang bersifat tekanan, akan tetapi harus dilakukan dengan menyenangkan.

d) Mengandalkan persiapan dan riset awal

Persiapan diawali dengan penentuan topik, maka wartawan mutlak menguasai topik tersebut dengan mengumpulkan data atau informasi seputar topik tersebut.

e) Melibatkan khalayak

Artinya khalayak tidak asing dengan topik yang sedang dibicarakan dalam wawancara.

f) Menimbulkan spontanitas

Wawancara yang baik sanggup memunculkan jawaban dan suasana spontan. Hal ini berlawanan dengan wawancara yang jawabannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

g) Pewawancara adalah pengendali

Wawancara akan menarik apabila pewawancara tetap berfungsi sebagai pengendali acara.

h) Mengembangkan logika

Wawancara dimaksudkan untuk menggali fakta dan opini, maka wawancara akan menarik apabila mampu mengedepankan logika.

Untuk memenuhi wawancara yang baik tersebut, dibutuhkan tahapan-tahapan dalam wawancara, yaitu:

a) Tahap Persiapan

Untuk dapat menghasilkan data yang valid dan memenuhi tujuan wawancara, seorang wartawan harus mempersiapkan segala sesuatu baik yang berhubungan dengan materi yang akan ditanyakan, maupun narasumber yang akan diwawancarai. Begitu pula dalam proses wawancara, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai. Menurut S.K. Bonar dalam bukunya yang berjudul "Teknik Wawancara", tujuan wawancara adalah sebagai berikut.²⁹

- Untuk menyelidiki pikiran atau sentimen-sentimen orang lain, seperti soal hak asasi manusia.
- Untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan situasi atau sikap tertentu.
- Untuk menentukan suatu kesanggupan
- Untuk meneruskan suatu informasi mengenai sebuah persoalan
- Untuk menilai sumber-sumber (berita politik, ekonomi dan lain-lain).

²⁹ S.K. Bonar, *Teknik Wawancara*, (Bina Aksara; Jakarta: 1981), hal. 43.

- Mendorong untuk bertindak

Untuk mendapatkan tujuan wawancara yang diinginkan, seorang wartawan harus melakukan berbagai persiapan. Menurut Patmono, persiapan yang sebaiknya dilakukan oleh wartawan sebelum melakukan wawancara, sebagai berikut.³⁰

- a) Menentukan masalah yang akan dipercakapkan

Dalam wawancara yang akan dilakukan, wartawan harus menguasai persoalan terlebih dahulu. Hal ini dapat dilakukan dengan urutan yang logis untuk membantu dalam membimbing wawancara. Hal ini bertujuan untuk membantu wartawan dalam proses wawancara, sehingga tidak mengalami kegagalan dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

- b) Menentukan arah permasalahan (angle)

Sesudah pokok permasalahan atau materi dikuasai, wartawan harus menentukan arah, informasi apa saja yang dibutuhkan dari orang yang akan diwawancarai itu. Hal ini perlu dilakukan agar dalam wawancara tersebut tidak terjadi percakapan yang berkepanjangan dan tidak tentu arahnya.

- c) Menentukan narasumber

Seorang wartawan yang akan melakukan wawancara harus bisa menentukan narasumber yang akan diwawancarai, karena hal

³⁰ Patmono SK, *Teknik Jurnalistik*, (BPK Gunung Mulia; Jakarta: 1996), hal. 38-39.

ini menyangkut kevalidan data yang akan didapat oleh wartawan tersebut.

d) Mengenal sifat narasumber

Untuk mengadakan sebuah wawancara, sebelumnya wartawan harus bisa mengenali perwatakan dari narasumber yang akan diwawancarai. Hal ini perlu dipersiapkan untuk mempermudah jalannya wawancara. Misalnya ada narasumber yang mudah tersinggung dengan warna kulit atau bentuk hidungnya, maupun ada narasumber yang suka disanjung.

e) Menghubungi narasumber

Untuk menetapkan hari dan tanggal pelaksanaan wawancara, wartawan harus terlebih dahulu membuat perjanjian yang bisa dilakukan lewat telepon. Perjanjian tersebut dibuat apabila wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara khusus. Sedangkan wawancara sepiantas yang diperlukan untuk bahan berita (straight news), perjanjian seingkali tidak dilakukan. Wartawan bisa langsung menemui narasumber dan menyodorkan pertanyaan.

f) Mempersiapkan pertanyaan yang diperlukan

Seorang wartawan yang akan melakukan wawancara tidak boleh lupa untuk membawa alat tulis yang diperlukan, seperti pena dan buku catatan. Hal ini dimaksudkan agar wartawan tidak hanya mengandalkan ingatannya, karena ingatan manusia

sangat terbatas. Pada zaman sekarang ini, wartawan juga harus membawa alat recorder atau flasdisk agar lebih akurat data yang didapatkan, sehingga menjadi pelengkap data yang ada di catatan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu benda atau catatan-catatan yang tertulis yang dijadikan sebagai bahan untuk menguatkan mengenai suatu hal yang diadakan, sedangkan penggunaan metode dokumentasi pada pemberitaannya adalah untuk menyimpan suatu catatan-catatan penting sebagai bahan untuk dipertanggungjawabkan dikemudian hari sebagai bahan pendukung, namun pada penelitian dokumentasi digunakan untuk mengetahui atau menjelaskan dan menguraikan apa-apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.³¹

Dokumentasi dibagi pada beberapa macam diantaranya :

- a) Dokumen Pribadi, yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan pengalaman dan kepercayaannya.
- b) Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri, sedangkan eksternal

³¹ Sutrisno hadi, *Metodelogi Research II*, (Yayasan Penerbit Fakultas UGM, Yogyakarta, 1984), hal 136

berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

3) Suvey atau observasi

Survey atau observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena³² yang diselidiki untuk itu observasi ini dilakukan untuk mendapatkan apa yang seharusnya kita dapatkan dari lapangan sesuai dengan apa berita yang hendak kita cari sebagai berita.

3. Tinjauan Tentang Majalah

Majalah merupakan surat kabar berkala, surat kabar yang terbit mingguan, bulanan dan sebagainya. Dalam tinjauan pers, majalah adalah salah satu bentuk dari media massa cetak yang berjilid dan termasuk ke dalam pengertian pers dalam arti sempit. Dengan demikian majalah hanya merupakan salah satu bagian kecil dari dunia pers pada umumnya.³³

Majalah merupakan bagian media massa yang mempunyai fungsi:

- a. Meyiarkan informasi (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Menghibur (*to entertaint*)
- d. Mempengaruhi (*to influence*).³⁴

Majalah sebagai media massa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya surat kabar, buletin dan sebagainya. Majalah memuat atau terdiri dari berbagai macam

³² *Ibid.*

³³ Ja'far Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1993), hal 10

³⁴ Onong Uchyana Effendi, *Op. Cit*, hal 149-150

informasi yang dikemas dalam rubrik-rubrik sesuai dengan jenis majalah yang bersangkutan. Majalah pun terdiri dari berbagai jenis seperti majalah dakwah, majalah bisnis dan sebagainya.

Kegiatan manusia selama masih hidup akan selalu membutuhkan informasi baik ia sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Membaca bukanlah suatu beban bagi pembaca karena tidak ada unsur paksaan dalam membaca. Pesan yang dibaca pun penilaiannya akan berbeda satu sama lain karena setiap pembaca mempunyai pola pikir dan persepsi berbeda.

Yang menjadi persoalan sekarang adalah bagaimana media massa khususnya majalah dapat dimanfaatkan untuk aktifitas dakwah. Salah satu cara dengan jalan memperbanyak tulisan-tulisan keagamaan (Islam).

Dakwah adalah mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan dan menjauhi larangan sesuai dengan ajaran Islam, agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam rangka mengajak, ada yang bersifat langsung dengan cara berdialog dan tidak langsung melalui media massa seperti halnya majalah.

Majalah sebagai media dakwah dapat sangat mempengaruhi pembaca, apabila majalah tersebut dapat menampilkan hal-hal yang sebisa mungkin menarik minat pembaca. Karena pesan-pesan keagamaan yang dikemas dalam bentuk yang menarik dan menyentuh akan membuat kesan yang mendalam di hati pembaca, dan tanpa terasa pembaca akan terobsesi oleh ide-ide keagamaan yang disampaikan penulis.

Penelitian ini berusaha mencoba menganalisa bagaimana strategi pencarian berita yang digunakan oleh wartawan Majalah Kuntum.

H. Metode Penelitian

1. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yang menjadi obyek penelitiannya adalah strategi pencarian berita, sedangkan yang menjadi subyek penelitiannya adalah wartawan (reporter) Majalah Kuntum. Subjek yang sumber data yaitu Pimpinan Umum, Pimpinan Redaksi dan juga bagian redaksi (wartawan atau reporter).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.³⁵ Menurut Masri Singarimbun, bahwa informan haruslah orang yang memiliki pengetahuan dan sikap yang relevan dengan tujuan penelitian.³⁶

Bentuk wawancara yang dilakukan meliputi wawancara bebas terpimpin, adalah prosedur wawancara yang mengikuti pedoman seperlunya. Pedoman wawancara hanya berbentuk butir-butir masalah dan sub masalah yang diteliti, yang selanjutnya dikembangkan sendiri

³⁵ Marzuki, *Metode Riset* (BPFE UII: Yogyakarta, 1986) hal. 62

³⁶ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (LP3ES: cetakan kedua, Jakarta, 1982) hal. 145.

oleh pewawancara.³⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi proses pencarian berita di majalah Kuntum.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa sejarah berdirinya, tujuan penerbitan, oplah (tiras) jalur distribusinya dan profil pembaca.³⁹ Dengan melihat dokumen yang ada hubungan dengan penelitian ini antara lain catata-catatan dan buku-buku. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan dokumen lain seperti majalah Kuntum pada tahun-tahun sebelumnya sebagai tambahan sumber data. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang misi dan orientasi majalah Kuntum serta untuk memperkuat data dalam penelitian ini. Oleh karena majalah ini masuk dalam kategori majalah tertua di Indonesia maka dalam pencarian datanya harus valid melalui buku maupun orang yang tahu tentang sejarah berdirinya majalah Kuntum.

3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987) hal. 206.

³⁸ Suharsimi Arikunta, *Prosedur; Suatu Pendekatan Praktik*, (Bina Usaha: Jakarta, 1989), hal 62.

³⁹ *Ibid.* hal. 143.

adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”⁴⁰ Dalam penelitian ini, teknik triangulasi dilakukan dengan sumber. Menurut Patton seperti yang dikutip Lexy J. Moleong, teknik triangulasi yang dilakukan dengan sumber yaitu “dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang dieproleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, dan hal ini dapat dicapai dengan: *pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.”⁴¹

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi 4 (empat) bagian. Bab pertama diawali dengan menjelaskan mengenai penegasan judul, kemudian latar belakang masalah dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian juga diuraikan mengenai tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Kajian pustaka juga dituliskan sebagai ulasan terhadap penelitian sebelumnya. Ditambahkan pula teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, termasuk konsep tentang berita dan wartawan, dan terakhir tentang metode penelitian.

Kemudian pada bab kedua, pembahasan mengenai gambaran umum Majalah Kuntum, terdiri dari sejarah dan perkembangannya, tujuan penerbitan, sasaran penerbitan, struktur organisasi dan pengurusnya,

⁴⁰ Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal. 178

⁴¹ *Ibid.*

pembagian tugas dan kegiatan Redaksi Majalah Kuntum serta mengenai produksi dan distribusinya.

Pada bab ketiga merupakan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah, yaitu bagaimana strategi wartawan pencarian berita pada Majalah Kuntum.

Bab keempat merupakan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, yang juga berisi saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Majalah Kuntum sebagai media komunikasi dan informasi, selalu memberikan atau menyediakan informasi keislaman kepada para pelajar dan remaja di seluruh tanah air melalui bentuk tulisan dan gambar yang di desain secara menarik oleh Majalah Kuntum. Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan wartawan Majalah Kuntum dalam mencari berita antara lain;

a. Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, hal yang harus dipersiapkan seorang wartawan adalah mempersiapkan topik wawancara dan paham tentang berita yang akan diulas.

b. Kajian Pustaka

Sumber berita dari kajian pustaka ini adalah referensi tertulis, seperti koran, buku dan film.

c. Internet

Dalam media internet ini seorang wartawan Majalah Kuntum dapat meminta berita kepada teman ataupun rekanan yang berada di daerah lain. Dan tentunya juga dengan mencari berita yang ada dalam situs-situs di internet.

d. Pengamatan di Lapangan

Pengamatan ini dilakukan bertujuan agar terjadi kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Faktor pendukung wartawan Majalah Kuntum dalam mencari berita antara lain:

a. Peralatan komunikasi

Dengan peralatan komunikasi seperti telepon, handphone, dan internet akan mempermudah seorang wartawan dalam mencari berita.

b. Alat Transportasi

Dengan adanya fasilitas transportasi baik angkutan umum atau kendaraan pribadi, wartawan Majalah Kuntum merasa lebih mudah dalam meliput berita.

c. Hak Khusus dalam meliput berita

Wartawan Majalah Kuntum mempunyai hak khusus (otoritas) dalam meliput berita semua kegiatan yang berkaitan dengan Ikatan Remaja Muhammadiyah, baik yang dilaksanakan oleh pimpinan pusat maupun pimpinan wilayah.

3. Faktor penghambat wartawan Majalah Kuntum dalam mencari berita antara lain:

a. Kelemahan dalam mencari Narasumber

Wartawan dituntut untuk aktif dan kreatif dalam melakukan lobi-lobi dengan narasumber agar dalam pencarian beritanya dapat terlaksana dan materi beritanya dapat langsung diperoleh.

b. Kelemahan membuat agenda pertemuan dengan narasumber

Kendala seperti ini sering dialami oleh wartawan Majalah Kuntum, namun wartawan harus bisa kreatif dalam mencari nara sumber yang lain karena didalam rapat keredaksian ada beberapa nara sumber yang dijadikan alternatif.

c. Kekurangan Finansial

Para wartawan Majalah Kuntum dalam mencari berita terhambat pada faktor ini, kadangkala seorang wartawan harus mengeluarkan kocek atau uang sendiri untuk membeli bensin atau naik angkutan yang lain.

B. Saran

Setelah meneliti dan menganalisa data mengenai pencarian berita pada Majalah Kuntum, maka penulis dapat saran demi kemajuan Majalah Kuntum kedepan:

1. Untuk Wartawan

Pentingnya memaksimalkan strategi pencarian berita, terutama yang menghubungkan langsung antara pelajar Muhammadiyah dan Islam dengan dunia luar.

2. Untuk Majalah Kuntum

Supaya terus meningkatkan kualitas Majalah Kuntum baik dari segi isi maupun penampilannya sehingga kuantitas pelanggan akan bertambah dan dapat bersaing dengan majalah yang sejenis. Dengan bertambahnya pelanggan, akan menguntungkan Majalah Kuntum dari segi keuangan dan

juga akan berdampak pada semakin banyaknya jumlah pembaca yang akan menerima ajaran Islam.

C. Kata Penutup

Hamdan wa syukurillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga bermanfaat bagi yayasan badan penerbit pers Majalah Kuntum, dan khususnya pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwan UIN Sunan Kalijaga, dan masyarakat pada umumnya.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Walau penulis telah bekerja dengan maksimal tentunya dalam penulisan skripsi ini masih menyisahkan banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat berharap kepada semua pihak yang berkenan untuk memberikan saran-sarannya.

Penulis juga berharap agar penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kita petunjuk menuju jalan yang lurus yang diridhoi-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Remaja Rosdakarya*: Bandung, 2000.
- Buku Panduan Kuntum 2007-2009, Yogyakarta: 2007.
- Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, Yogyakarta: Andi, 2006.
- Generoso J. Gil. Jr, *Wartawan Asia, Penuntun mengenai Teknis Membuat Berita*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993.
- Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ja'far Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, Jakarta: Galia Indonesia, 1993.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majalah Kuntum, Edisi Januari-Desember 2007; Yogyakarta: 2007.
- Majalah Kuntum, Edisi Januari-Oktober 2008; Yogyakarta: 2008.
- Marzuki, *Metode Riset*, Yogyakarta: BPFU UII, 1986.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES; cetakan kedua, 1982.
- Mohamad Taufiq, *Quran In Word Ver 1.0.0*
- Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- R.A Santoso Sastropuro, *Pendapat Publik, Pendapat Umum dan Pendapat Khalayak Dalam Komunikasi Sosial*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 1997.
- Suharsimi Arikunta, *Prosedur; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Usaha, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1984.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987.

Umar Seno Aji, *Perkembangan Delik Pers di Indonesia*, Erlangga: Jakarta, 1990.

Warren Breed, *Social Control in the Newsroom*, *Social Forces*, 33 Mei 1955.



BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Firmansyah Hardianto
2. Nama Panggilan : Firman
3. Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 10 Maret 1982
4. Alamat : Nitikan UH 6/343 Yogyakarta 55162
5. Nomor HP : 0817274259
6. Nama Ayah : Suhadi Syatari
7. Nama Ibu : Hartati
8. Riwayat Pendidikan Formal
 - a. 1988-1994 : SD Muhammadiyah Pakel
 - b. 1994-1997 : SMP Negeri 1 Pleret, Bantul
 - c. 1997-2000 : SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta
 - d. 2001-sekarang: Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Pengalaman Organisasi:
 - a. 2004-2006 : Pimpinan Redaksi Buletin Jumat Al-Manar
 - b. 2002-2004 : Ketua Muda-Mudi RW 13 Nitikan Umbulharjo
 - c. 1998-1999 : Bendahara OSIS SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta